

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 bab 1 ayat 1 diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (M. Sobry Sutikno, 2010: 204). Menurut W.J.S. Poerwadarminta (AnasSalahudin, 2011:21) pendidikan adalah aktivitas bimbingan yang disengaja untuk mencapai kepribadian yang luhur, baik yang berkaitan dengan dimensi jasmani, rohani, akal maupun moral.

Sedangkan Pendidikan adalah usaha yang bersifat mendidik, membimbing, membina, memengaruhi, dan mengarahkan dengan seperangkat ilmu pengetahuan. Dengan demikian, pendidikan dapat dilakukan secara formal maupun informal. Tempat untuk melakukan pendidikan adalah keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat (Beni A.S dan Hendra A, 2009:21).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu aktivitas pembelajaran yang bersifat mendidik, membimbing, membina, memengaruhi, dan mengarahkan seseorang dengan seperangkat ilmu pengetahuan untuk mencapai kepribadian yang luhur, baik yang berkaitan dengan jasmani, rohani, akal maupun moral yang dilakukan secara formal maupun informal.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab II pasal 3 pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (dikutip dari M. Sobry Sutikno, 2010:205). Tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang tercapai oleh peserta didik setelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan. Seluruh kegiatan pendidikan, yakni bimbingan pengajaran, dan latihan diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan (Oemar Hamalik, 2011:3).

Menurut Gojwan (2002) dalam Heri Gunawan (2012:233) mengatakan *cooperative learning* ialah suatu strategi pembelajaran yang menekankan aktivitas bersama (*kolaboratif*) para siswa dalam belajar yang berbentuk kelompok kecil, untuk mencapai tujuan yang sama dengan menggunakan berbagai macam aktifitas belajar guna meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran dan memecahkan masalah secara kolektif.

Mata pelajaran Quran Hadis merupakan bagian dari rumpun mata pelajaran PAI yang diberikan di Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA). Mata pelajaran quran hadis tidak hanya mengantar peserta didik untuk menguasai pengetahuan dan pemahaman tentang al-Quran dan hadis sebagai sumber ajaran islam, melainkan yang terpenting adalah bagaimana

peserta didik mengamalkan isi kandungan (ajaran) keduanya dalam kehidupan sehari-hari. (Cecep Anwar, 2013: 86).

Secara umum, tujuan pembelajaran Al-Quran dan hadis adalah untuk mewujudkan sebagai kemampuan yang berkaitan dengan dua sumber hukum islam tersebut, yaitu kemampuan membaca, menulis, mengartikan, memahami, mengamalkan dan mengajarkannya. Keterpeliharaan al-Quran dan Hadis yang secara teologis mendapat jaminan dari tuhan benar-benar terwujud dengan ikhtiar hamba-Nya. Melalui proses edukatif di atas, al-Quran dan Hadis dapat membentuk sosok muslim yang memiliki iman (akidah) yang kuat, dan amal yang membanggakan (Cecep Anwar, 2013:30) .

Dalam mata pelajaran Quran Hadis untuk siswa pada umumnya guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Dengan metode tersebut, siswa dituntut untuk duduk dengan tenang, mendengarkan dan melihat guru mengajar selama berjam-jam. Dalam pembelajaran yang seperti ini guru yang berperan aktif sedangkan siswa kebanyakan pasif artinya lebih banyak diam dan hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru, sehingga proses pembelajaran pun membuat siswa merasa jenuh. Bahkan ketika proses pembelajaran Quran Hadis ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan guru ketika belajar, mengantuk di kelas, ngobrol dengan teman sebangkunya, dan berjalan-jalan ke luar kelas.

Kelas yang ada hanyalah kelas yang pasif di mana hanya terjadi pemberian informasi dari guru ke siswa. Siswa hanya mendengarkan sambil mencatat hal-hal yang dianggap penting untuk dicatat. Itu semua karena metode atau strategi yang digunakan oleh guru masih tradisional dan monoton. Hal ini mengakibatkan

aktivitas peserta didik rendah, jenuh dan kurang antusias dalam mengikuti pelajaran Quran Hadis.

Berdasarkan permasalahan yang ada, peneliti mencoba mengubah model pembelajaran yang semula menggunakan metode ceramah dan metode tanya jawab menjadi model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Model *make a match* atau mencari pasangan merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan kepada siswa. Hal-hal yang perlu dipersiapkan jika pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* adalah kartu-kartu (Agus Suprijono, 2013:94). Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* sangat tepat digunakan terutama ketika materi pelajaran yang diberikan ke peserta didik memiliki tingkat kesulitan yang tinggi. Dengan menggunakan metode pembelajaran *make a match* maka siswa akan merasa lebih mudah memahami pelajaran sekaligus dapat melakukan evaluasi pembelajaran bersama-sama dan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Jadi model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, terdapat kesempatan yang sama bagi setiap anggota kelompok untuk berhasil. Dukungan kelompok dalam belajar, dan tanggung jawab individual digunakan untuk meningkatkan aktivitas belajar supaya semua siswa dapat aktif dalam proses belajar mengajar terutama dalam pembelajaran Quran Hadis. Latar belakang diatas mendorong penulis untuk mengambil fokus penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *make a match* untuk Meningkatkan Aktivitas belajar Siswa pada Mata Pelajaran Quran Hadis Pokok Bahasan Surah Al-**

**Lahab (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas IV MI Al-Muslimin Kecamatan Cikarang Utara, Bekasi)”.**

**B. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran Quran Hadis dengan menggunakan model kooperatif tipe *make a match* pada pokok bahasan Surah Al- Lahab di MI Al-Muslimin kelas IV pada setiap siklus ?
2. Bagaimana peningkatan aktivitas siswa pada pembelajaran Quran Hadis pokok bahasan Surah Al-Lahab dengan menggunakan model kooperatif tipe *make a match* pada akhir siklus?

**C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Proses pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *make a match* pada pokok bahasan Surah Al-Lahab di MI Al-Muslimin kelas IV pada setiap siklus.
2. Peningkatan aktivitas siswa pada pembelajaran Quran Hadis pokok bahasan Surah Al-Lahab dengan menggunakan model kooperatif tipe *make a match* pada akhir siklus.

**D. Kerangka Pemikiran**

Sekolah adalah salah satu pusat kegiatan belajar. Dengan demikian, di sekolah merupakan arena untuk mengembangkan aktivitas. Aktivitas siswa tidak

cukup hanya mendengarkan dan mencatat seperti yang lazim terdapat di sekolah-sekolah tradisional (Sardiman: 2012: 100-101).

Siswa (peserta didik) adalah suatu organisme yang hidup. Dalam dirinya terkandung banyak kemungkinan dan potensi yang hidup dan sedang berkembang. Siswa memiliki kebutuhan-kebutuhan jasmani, rohani, dan sosial yang perlu mendapat pemuasan, dan oleh karenanya menimbulkan dorongan berbuat/tindakan tertentu. Tiap saat kebutuhan itu bisa berubah dan bertambah, sehingga variasinya menjadi bertambah besar. Dengan sendirinya perbuatan itu pun menjadi banyak macam ragamnya (Oemar Hamalik, 2011: 89-99).

Menurut Slameto dalam Syaiful Bahri Djamarah (2002: 13) pengertian belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Jadi, belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.

Roger, dkk. (1992) dalam Miftahul Huda (2013: 29) menyatakan:  
*cooperative learning is group learning activity organized in such a way that learning is based on the socially structured changes of information between learning in group in which each learning is held accountable for his or her own learning and is motivated to increase the learning of other.*

Dalam pernyataan tersebut dijelaskan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial diantara kelompok-kelompok pembelajar yang didalamnya setiap pembelajar

bertanggungjawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota yang lain.

Menurut Anita Lie dalam Agus Suprijono (2013: 56) pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran berbasis sosial. Model pembelajaran ini didasarkan pada falsafah *homo homini socius*. Berlawanan dengan teori Darwin, falsafah ini menekankan bahwa manusia adalah makhluk sosial. Model pembelajaran kooperatif bukanlah hal yang sama sekali baru bagi guru. Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang mengutamakan kelompok yang dimana kelompok tersebut diorganisir oleh satu prinsip yaitu pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi, berbasis sosial, yang dimana anggota kelompoknya saling bertanggungjawab dan saling mendorong untuk meningkatkan anggota kelompok yang lainnya.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang bisa digunakan dalam proses belajar mengajar Quran Hadis adalah model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Model ini dikembangkan oleh Lorna Curran (1994). Siswa mencari pasangan sambil mempelajari suatu konsep atau topik tertentu dalam suasana yang menyenangkan. Bisa diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas. Siswa dapat aktif dan bergerak mencari pasangan untuk mencocokkan jawaban-jawaban yang benar. Kelompok dibagi menjadi kelompok pertanyaan, kelompok jawaban dan ada siswa yang bertugas menilai (Huda, 2013:135).



Al-Quran Hadis adalah bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Ibtidaiyah yang dimaksudkan untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai perwujudan iman dan taqwa kepada Allah SWT (Achmad Lutfi, 2012:7).

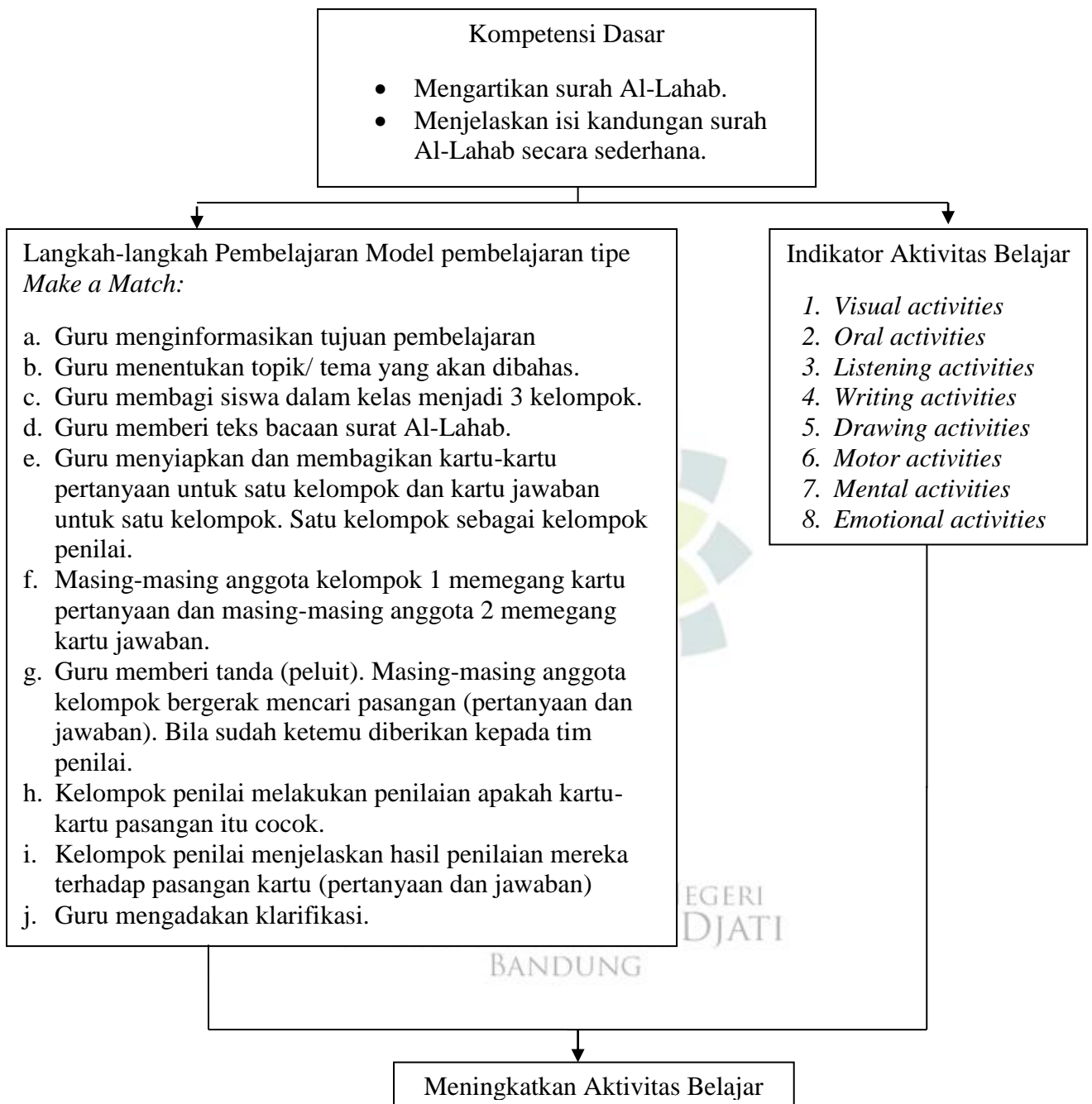
Menurut Arikunto (2005) dalam Iskandar (2012:128) aktivitas siswa merupakan keterlibatan peserta didik dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian, dan aktivitas dalam kegiatan proses pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses pembelajaran.

Paul D. Dierich dalam Sardiman (2012:101) membuat suatu daftar yang berisi 177 macam kegiatan siswa yang diantaranya dapat digolongkan sebagai berikut:

1. *Visual activities*, yang termasuk didalamnya misalnya, membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
2. *Oral activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
3. *Listening activities*, sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
4. *Writing activities*, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
5. *Drawing activities*, misalnya: menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
6. *Motor activities*, yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model memperbaiki, bermain, berkebun, beternak.
7. *Mental activities*, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
8. *Emotional activities*, seperti misalnya, menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Kerangka berpikir dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe *make a match* dapat di gambarkan sebagai berikut:

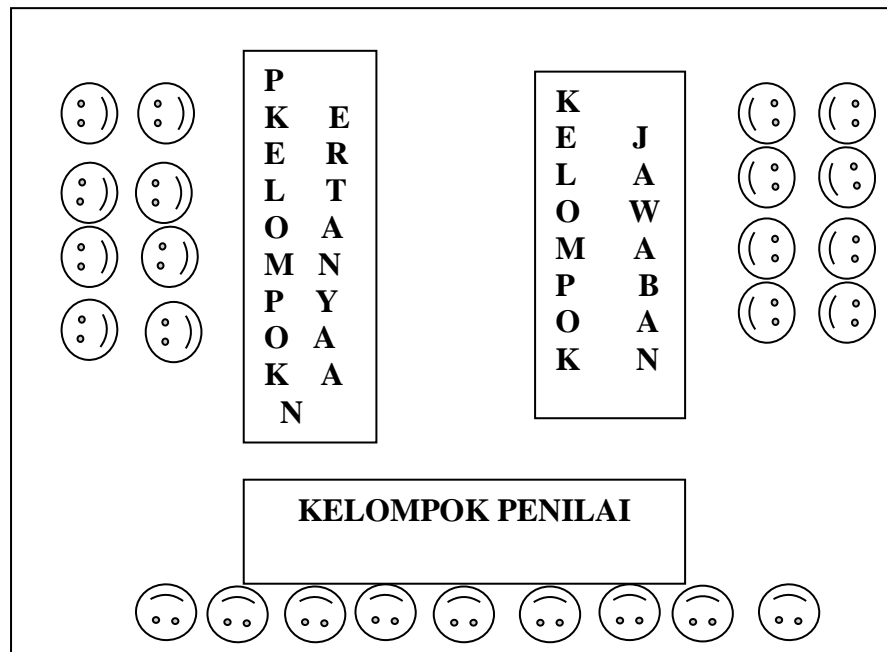




BANDUNG

EGERI  
DJATI**Gambar 1.1****Skema Kerangka Pemikiran**

Sedangkan settingkelas pada proses pembelajaran Quran hadis dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* adalah sebagai berikut:



Gambar 1.2

### Setting kelas *make a match*

Sumber : (Asis dan Ika, 2013:109)

## E. Langkah-langkah Penelitian

### 1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan mutu praktik pembelajaran di kelasnya. (Suharsimi Arikunto:2010: 58)”.  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 SUNAN GUNUNG DJATI  
 BANDUNG

### 2. Subjek Penelitian

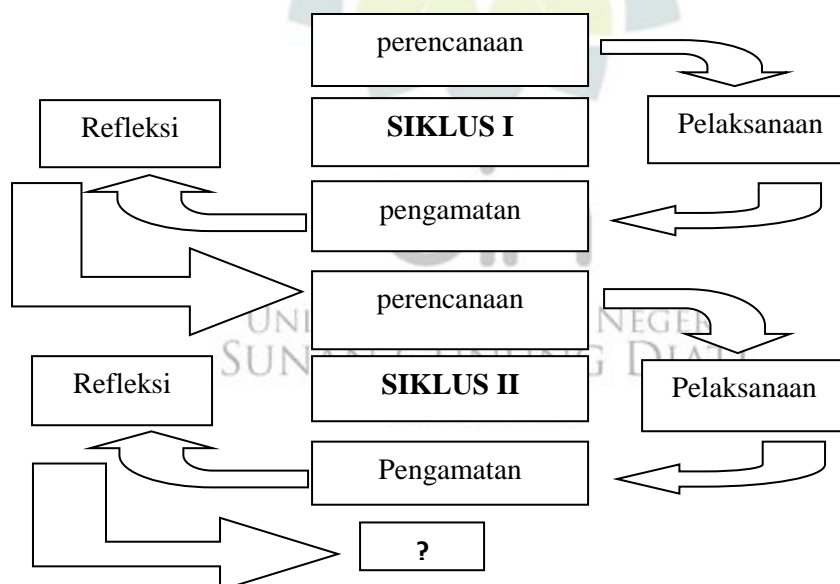
Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV MI Al-Muslimin tahun ajaran 2013/2014 yang berjumlah 25 orang, yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Alasan peneliti memilih sampel kelas IV karena keaktifan siswa pada kelas IV kurang aktif.

### 3. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI AL-Muslimin Kecamatan Cikarang Kabupaten Bekasi. Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 30 Oktober 2013. Alasan memilih lokasi ini karena aktivitas siswa pada mata pelajaran Quran Hadis masih kurang aktif dan belum ada guru yang menggunakan model *make a match*.

### 4. Desain Penelitian

Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, namun secara garis terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan (4) refleksi. Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut.



**Gambar 1.3 Model PTK**

Sumber: Arikunto (2010 : 16)

Tahap-tahap perencanaan diatas di jabarkan sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan ini tindakan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pokok bahasan surah Al-Lahab yang akan dibagi ke dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus 2.
- 2) Merumuskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- 3) Menyiapkan model, alat dan sumber pembelajaran yang akan diterapkan dalam KBM.
- 4) Membuat instrumen penelitian berupa lembar observasi yang dikerjakan oleh observer dalam proses pembelajaran. Dalam tahap ini peneliti menetapkan seluruh rencana tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki aktivitas belajar pada mata pelajaran Qurán Hadis, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

b. Tahap Pelaksanaan (*Acting*)

Dalam tahap ini langkah-langkah pembelajaran dan tindakan mengacu pada perencanaan yang telah dibuat yaitu peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

c. Tahap Pengamatan (Observing)

Pengamatan dilakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Hasil pengamatan dituangkan dalam lembar pengamatan aktivitas siswa selama pembelajaran.

d. Refleksi (Reflecting)

Tahap ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, dan kemudian melakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan yang berikutnya.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan lembar observasi. Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti dan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan (Tuti Hayati: 2013: 77).

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu (Zainal Arifin: 2009: 153).

Observasi digunakan untuk mengetahui keterlaksanaan aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan model kooperatif tipe

*make a match*, dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat berdasarkan indikator-indikator yang akan diobservasikan.

## 6. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari non tes. Data yang telah diperoleh tersebut diolah untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Adapun pengolahan *datanya* adalah sebagai berikut:

Untuk menjawab rumusan no 1 dan 2 yaitu tentang proses pembelajaran Quran Hadis dengan menggunakan model kooperatif tipe *make a match* pada pokok bahasan Surah Al Lahab di MI Al-Muslimin kelas IV pada setiap siklus, dan untuk mengetahui adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dengan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada mata pelajaran Quran Hadis pokok bahasan surah Al- Lahab pada akhir siklus. Datanya berupa hasil lembar observasi aktivitas siswa dianalisis menggunakan data deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan mendeskripsikan aktivitas yang dilakukan selama proses belajar mengajar. Setiap kolom diisi dengan angka, 1 sangat kurang; 2 kurang; 3 sedang; 4 baik; 5 sangat baik. Untuk mengolah data hasil observasi menggunakan rumus:

- a. Menghitung jumlah skor aktivitas siswa yang telah diperoleh.
- b. Menghitung nilai rata-rata dari aktivitas siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

(Nana Sudjana, 2012: 109)

Keterangan:

$\bar{X}$  = Rata-rata nilai seluruh aktivitas siswa

$\sum X$  = Jumlah seluruh nilai siswa

N = Jumlah seluruh siswa

c. Mengubah jumlah skor yang diperoleh menjadi nilai persentase dengan

rumus:

$$= \frac{\text{rata - rata aktivitas siswa}}{\text{jumlah nomor item} \times \text{skor maximal}} \times 100\% \quad (\text{Enjang, 2013:45})$$

**Tabel 1.1**  
**Kriteria Aktivitas Siswa**

<b>Kriteria</b>	<b>Kategori</b>
80% - 100%	Sangat Baik
66% - 79%	Baik
56% - 65%	Cukup Baik
40% - 55%	Kurang Baik
0 - 49%	Kurang Baik





uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG